

Perkembangan serta Isu Isu Terkini di Bidang Akuntansi dan Keuangan Lembaga : Tantangan dan Peluang di Era Digital

Aldiva Luckytasari¹, Alia Ariani², Shela Ropita N. Siregar³, Amirul Arif⁴, Luqman Hakim⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: aldiva23020@mhs.unesa.ac.id¹, alia.23173@mhs.unesa.ac.id²,
shela.23187@mhs.unesa.ac.id³, amirularif@unesa.ac.id⁴, luqmanhakim@unesa.ac.id⁵

Abstrak

Artikel ini membahas perkembangan terkini dan isu-isu utama dalam bidang akuntansi dan keuangan lembaga, yang meliputi penerapan teknologi terbaru dan perubahan regulasi. Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi digital telah mengubah lanskap akuntansi dengan penerapan Enterprise Resource Planning (ERP), kecerdasan buatan (AI), dan blockchain untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi laporan keuangan. Selain itu, adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) secara global telah memperkuat keterbukaan dan akuntabilitas laporan keuangan antar lembaga. Namun, penggunaan teknologi ini juga membawa tantangan baru, seperti kebutuhan akan keterampilan teknis yang lebih tinggi dan pengelolaan risiko yang semakin kompleks. Di sisi lain, sektor akuntansi dan keuangan lembaga juga dihadapkan pada isu penting terkait manajemen risiko yang dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global serta risiko kecurangan akuntansi yang masih sering terjadi. Untuk itu, lembaga perlu memperkuat sistem pengendalian internal serta menggunakan teknologi canggih seperti AI untuk mendeteksi kecurangan. Lebih jauh lagi, isu keberlanjutan yang tercermin dalam pelaporan Environmental, Social, and Governance (ESG) semakin mendapat perhatian, dimana lembaga diharapkan tidak hanya fokus pada kinerja finansial, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan. Solusi yang dihadirkan dalam artikel ini memberikan wawasan tentang cara lembaga dapat mengatasi tantangan tersebut melalui inovasi teknologi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Kata Kunci : *Akuntansi, Keuangan Lembaga, Transformasi Digital, IFRS, Manajemen Risiko, Kecurangan Akuntansi, Pelaporan Keberlanjutan, Kecerdasan Buatan, Blockchain.*

Abstrack

This article discusses the latest developments and key issues in institutional accounting and finance, focusing on the implementation of new technologies and regulatory changes. In recent years, digital transformation has significantly altered the accounting landscape with the use of Enterprise Resource Planning (ERP) systems, Artificial Intelligence (AI), and blockchain to enhance efficiency and financial report transparency. Additionally, the global adoption of International Financial Reporting Standards (IFRS) has strengthened openness and accountability in financial reporting across institutions. However, the implementation of these technologies also brings new challenges, such as the need for higher technical skills and more complex risk management. On the other hand, the institutional accounting and finance sector also faces key issues related to financial risk management, influenced by global economic uncertainty, and the persistent risk of accounting fraud. To address these issues, institutions need to strengthen their internal control systems and utilize advanced technologies such as AI to detect fraud. Moreover, sustainability issues reflected in Environmental, Social, and Governance (ESG) reporting are gaining increasing attention, with institutions expected to focus not only on financial performance but also on their social and environmental impacts. The solutions presented in this article offer insights into how institutions can tackle these challenges through technological innovation and the enhancement of human resource capacity.

Keyword : *Accounting, Institutional Finance, Digital Transformation, IFRS, Risk Management, Accounting Fraud, Sustainability Reporting, Artificial Intelligence, Blockchain.*

PENDAHULUAN

Akuntansi dan keuangan lembaga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan operasional sebuah organisasi. Baik di sektor swasta, pemerintah, maupun lembaga non-profit, bidang ini memastikan bahwa pengelolaan sumber daya keuangan dilakukan dengan cara yang tepat, efektif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam beberapa dekade terakhir, bidang akuntansi dan keuangan telah mengalami transformasi besar yang dipicu oleh berbagai perkembangan teknologi, perubahan regulasi, dan dinamika ekonomi global yang semakin kompleks. Hal ini memunculkan tantangan baru sekaligus membuka peluang bagi lembaga untuk berinovasi dalam mengelola keuangan mereka.

Salah satu perkembangan yang paling signifikan dalam bidang ini adalah transformasi digital yang mengubah cara lembaga mengelola dan melaporkan transaksi keuangan. Teknologi seperti Enterprise Resource Planning (ERP), kecerdasan buatan (AI), dan blockchain semakin digunakan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi laporan keuangan. Di samping itu, penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) di banyak negara mendorong adanya harmonisasi standar akuntansi global yang memudahkan lembaga dalam menyusun laporan keuangan yang dapat dipahami secara internasional. Meski demikian, kemajuan teknologi ini juga menghadirkan tantangan baru, seperti kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan teknis di kalangan profesional akuntansi, serta risiko terkait dengan keamanan data dan integritas sistem informasi.

Selain perkembangan teknologi, isu-isu yang berkaitan dengan manajemen risiko keuangan, fraud akuntansi, dan pelaporan keberlanjutan semakin menjadi perhatian utama dalam dunia akuntansi dan keuangan lembaga. Ketidakpastian ekonomi global, fluktuasi pasar, serta kompleksitas regulasi perpajakan internasional menambah dimensi baru dalam pengelolaan risiko. Di sisi lain, tuntutan dari investor dan pemangku kepentingan untuk melihat tanggung jawab sosial dan lingkungan lembaga semakin menguat, yang berujung pada perlunya integrasi pelaporan Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam laporan keuangan lembaga. Oleh karena itu, memahami perkembangan dan isu terkini di bidang akuntansi dan keuangan lembaga menjadi sangat penting agar lembaga dapat menghadapi tantangan yang ada, berinovasi dalam menghadapi perubahan, serta menemukan solusi yang tepat untuk tetap relevan dan bertumbuh di tengah dinamika pasar global yang semakin kompleks.

Melalui artikel ini, kami berupaya untuk memberikan wawasan mendalam mengenai perkembangan dan isu-isu terkini di bidang akuntansi dan keuangan lembaga. Pembahasan ini mencakup tantangan yang dihadapi oleh lembaga dalam mengelola keuangan di tengah perubahan teknologi dan regulasi, serta solusi-solusi inovatif yang dapat diambil untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika ini, diharapkan lembaga dapat beradaptasi dengan perubahan, memanfaatkan peluang yang ada, dan mengatasi tantangan yang muncul dalam dunia akuntansi dan keuangan yang semakin kompleks dan dinamis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif atau menggunakan wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten di bidang akuntansi dan keuangan, baik itu guru, tenaga pendidik di bidang ekonomi, maupun praktisi yang bekerja di lembaga keuangan atau institusi terkait. Hasil wawancara akan digunakan untuk menyusun materi handout yang mengedukasi tentang perkembangan terkini dalam akuntansi dan keuangan lembaga, serta isu-isu yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian mengenai perkembangan dan isu terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan lembaga di era digital, ditemukan sejumlah temuan penting terkait dengan

perkembangan teknologi, isu-isu regulasi dan kepatuhan, tantangan yang dihadapi lembaga-lembaga keuangan, serta peluang yang terbuka seiring dengan kemajuan digital. Hasil penelitian ini mencakup wawancara dengan praktisi keuangan, ahli teknologi, serta analisis tren terkini di industri keuangan global. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi membawa dampak signifikan dalam praktik akuntansi dan keuangan lembaga, baik dari segi peluang maupun tantangan yang perlu dihadapi.

Perkembangan Teknologi dalam Akuntansi dan Keuangan Lembaga

Di era digital ini, perkembangan teknologi menjadi pendorong utama yang mengubah cara lembaga-lembaga keuangan beroperasi dan menyajikan laporan keuangan. Beberapa teknologi yang berkembang pesat dan memiliki dampak signifikan dalam bidang akuntansi dan keuangan lembaga antara lain **blockchain**, **fintech**, **kecerdasan buatan (AI)**, serta **cloud computing**.

- a Blockchain dan Desentralisasi Layanan Keuangan, Teknologi blockchain yang pertama kali diperkenalkan dalam konteks cryptocurrency (seperti Bitcoin) kini telah berkembang ke dalam berbagai aplikasi dalam dunia akuntansi dan keuangan. Teknologi ini memungkinkan transaksi dilakukan dengan keamanan yang lebih tinggi, transparansi yang lebih baik, dan biaya yang lebih rendah karena tidak membutuhkan perantara seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Dalam praktik akuntansi, blockchain memfasilitasi automasi proses pelaporan keuangan yang sebelumnya memerlukan verifikasi manual. Blockchain memungkinkan pembaruan transaksi yang langsung tercatat dalam sistem secara real-time, mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dan meningkatkan integritas data. Lembaga keuangan dan perusahaan akuntansi juga mulai menggunakan blockchain untuk meningkatkan efisiensi dalam proses audit dan pelaporan keuangan, terutama dalam memastikan bahwa catatan keuangan yang disajikan adalah akurat dan tidak dapat dimanipulasi.
- b Fintech: Inovasi dalam Layanan Keuangan, Fintech atau teknologi finansial juga telah berkembang menjadi sektor yang sangat penting dalam dunia keuangan, memungkinkan perubahan dalam cara transaksi dilakukan, bagaimana investasi dilakukan, serta bagaimana layanan keuangan disediakan. Inovasi fintech seperti pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer (P2P), crowdfunding, dan robo-advisors telah membawa perubahan besar dalam cara orang berinteraksi dengan lembaga keuangan. Fintech memungkinkan akses yang lebih luas dan lebih cepat terhadap layanan keuangan, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses ke sistem perbankan tradisional. Menurut wawancara dengan praktisi industri, bank-bank tradisional mulai berkolaborasi dengan fintech atau bahkan mengadopsi solusi fintech untuk menawarkan layanan yang lebih cepat dan murah. Lembaga-lembaga keuangan kini berlomba-lomba untuk memanfaatkan platform digital agar bisa bersaing di pasar yang semakin kompetitif ini. Salah satu contoh nyata adalah penggunaan aplikasi pembayaran digital seperti GoPay, OVO, dan Dana di Indonesia, yang telah mengubah cara konsumen bertransaksi.
- c Kecerdasan Buatan (AI) dan Otomatisasi Proses Akuntansi,, Penggunaan kecerdasan buatan (AI) di bidang akuntansi dan keuangan telah mengalami peningkatan yang signifikan. AI digunakan untuk mengotomatisasi sejumlah proses yang dulunya membutuhkan banyak tenaga kerja manusia, seperti proses pembukuan, pencocokan transaksi, dan pembuatan laporan keuangan. Selain itu, AI juga digunakan dalam deteksi penipuan, di mana algoritma cerdas dapat mengidentifikasi pola yang mencurigakan dalam data transaksi yang mungkin tidak terdeteksi oleh manusia. AI juga digunakan untuk meningkatkan pengambilan keputusan dalam pengelolaan investasi. Misalnya, dalam robo-advisory services, AI menganalisis data pasar dalam jumlah besar untuk memberikan rekomendasi investasi yang lebih tepat dan berdasarkan pada analisis data historis.
- d Cloud Computing: Penyimpanan dan Pengolahan Data Secara Efisien, Cloud computing memainkan peran penting dalam transformasi digital lembaga-lembaga keuangan. Layanan berbasis cloud memungkinkan lembaga keuangan untuk mengelola data dalam jumlah besar dengan lebih efisien, mengurangi biaya infrastruktur IT, dan meningkatkan

aksesibilitas data. Cloud juga mendukung kerjasama tim yang lebih baik dalam mengelola dan berbagi laporan keuangan di seluruh cabang atau divisi, memungkinkan transparansi dan akurasi yang lebih tinggi.

Isu-isu Terkini dalam Regulasi dan Kepatuhan

Meskipun teknologi memberikan banyak kemudahan, ia juga menghadirkan sejumlah isu terkait regulasi dan kepatuhan yang perlu diperhatikan oleh lembaga keuangan. Beberapa isu regulasi yang terkini adalah sebagai berikut:

- a. Regulasi Akuntansi Internasional (IFRS) dan Standar Pelaporan Keuangan, Dengan semakin banyaknya lembaga keuangan yang beroperasi secara global, mereka harus mematuhi standar akuntansi internasional (seperti IFRS), yang dapat berbeda dengan standar akuntansi domestik. Penerapan IFRS dan standar pelaporan keuangan internasional lainnya memerlukan penyesuaian yang signifikan pada proses akuntansi dan sistem teknologi yang digunakan oleh lembaga. Peneliti mengidentifikasi bahwa lembaga keuangan yang beroperasi di lebih dari satu negara sering menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan praktik mereka dengan berbagai standar akuntansi yang berlaku di masing-masing negara.
- b. Regulasi Perlindungan Data dan Keamanan Siber, Dengan penggunaan teknologi yang semakin luas dalam dunia keuangan, isu terkait perlindungan data pribadi dan keamanan siber semakin penting. Lembaga keuangan harus mematuhi regulasi seperti GDPR (General Data Protection Regulation) di Uni Eropa atau PDPA (Personal Data Protection Act) di beberapa negara lain, yang mengharuskan mereka untuk melindungi data pelanggan dari akses yang tidak sah dan memastikan bahwa data hanya digunakan untuk tujuan yang sah. Serangan siber terhadap lembaga keuangan telah meningkat, mengingat tingginya nilai data yang mereka kelola. Oleh karena itu, lembaga keuangan diharuskan untuk berinvestasi dalam sistem keamanan siber yang lebih canggih untuk mencegah kebocoran data atau penipuan yang dapat merugikan pelanggan dan merusak reputasi mereka.

Tantangan dalam Manajemen Keuangan Lembaga di Era Digital

Meskipun digitalisasi membuka peluang besar, lembaga keuangan juga menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan teknologi baru. Beberapa tantangan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- a. Transformasi Sumber Daya Manusia (SDM) Perubahan teknologi mengharuskan lembaga keuangan untuk menyesuaikan keterampilan dan kompetensi SDM mereka. Salah satu tantangan terbesar adalah kekurangan tenaga kerja yang terampil dalam teknologi digital. Lembaga keuangan membutuhkan profesional dengan keterampilan dalam data analytics, AI, dan blockchain, yang sulit ditemukan di pasar tenaga kerja. Hal ini menuntut lembaga untuk berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan untuk mengimbangi perkembangan teknologi.
- b. Keberlanjutan dalam Implementasi Teknologi Baru, Mengimplementasikan teknologi baru tidaklah mudah, terutama bagi lembaga keuangan yang telah lama beroperasi dengan sistem tradisional. Beberapa lembaga mengalami kesulitan dalam memperbaiki infrastruktur teknologi mereka atau mengadopsi teknologi baru secara efisien. Selain itu, ada juga masalah resistensi terhadap perubahan di kalangan karyawan dan manajemen yang lebih terbiasa dengan cara kerja konvensional.
- c. Isu Ketidakpastian Ekonomi Global, Lembaga keuangan juga harus menghadapi ketidakpastian ekonomi global, yang sering kali mempengaruhi stabilitas pasar dan permintaan layanan keuangan. Kondisi ekonomi yang tidak menentu, seperti krisis keuangan global atau ketidakpastian politik, dapat memperburuk tantangan dalam pengelolaan risiko. Dalam hal ini, teknologi digital dapat membantu lembaga keuangan mengelola dan menganalisis data pasar secara real-time untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat.

Peluang di Era Digital

Meskipun terdapat berbagai tantangan, era digital juga membawa banyak peluang bagi lembaga keuangan untuk berinovasi dan berkembang. Beberapa peluang yang diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Inovasi dalam Produk dan Layanan Keuangan, Lembaga keuangan memiliki peluang untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen modern. Dengan teknologi digital, lembaga keuangan dapat menyediakan layanan yang lebih terpersonalisasi, seperti robo- advisory, atau memperkenalkan produk yang lebih inklusif seperti pembayaran digital dan investasi berbasis aplikasi. Pengembangan produk-produk baru ini dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing lembaga keuangan.
- b. Peningkatan Efisiensi dan Pengurangan Biaya, Teknologi memungkinkan lembaga keuangan untuk mengurangi biaya operasional yang tinggi dengan otomatisasi proses dan penggunaan cloud computing. Proses yang dulunya memerlukan banyak tenaga kerja dan waktu dapat diselesaikan lebih cepat dan lebih efisien. Hal ini memberikan kesempatan bagi lembaga keuangan untuk meningkatkan margin keuntungan dan mengalokasikan sumber daya untuk investasi lain yang lebih menguntungkan.
- c. Peningkatan Akses Keuangan, Dengan adopsi platform digital, lembaga keuangan dapat memperluas jangkauan layanan mereka ke daerah-daerah yang sebelumnya tidak terjangkau. Teknologi digital membuka akses yang lebih luas ke layanan keuangan bagi individu dan usaha kecil yang tidak memiliki akses ke bank-bank tradisional.

SIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam bidang akuntansi dan keuangan lembaga. Inovasi teknologi seperti blockchain, fintech, kecerdasan buatan (AI), dan cloud computing telah mengubah cara lembaga-lembaga keuangan melakukan pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan. Teknologi ini memberikan efisiensi, transparansi, dan pengurangan biaya yang signifikan dalam operasional lembaga keuangan. Dengan sistem yang lebih otomatis, lembaga-lembaga keuangan dapat mengurangi kesalahan manusia, mempercepat proses akuntansi, serta meningkatkan akurasi dalam pelaporan keuangan.

Namun, perkembangan pesat teknologi digital juga membawa tantangan besar, terutama terkait dengan keamanan data dan ancaman siber. Lembaga keuangan, yang mengelola data sensitif dan transaksi penting, menjadi target potensial bagi serangan siber. Oleh karena itu, lembaga keuangan harus menginvestasikan sumber daya yang cukup untuk membangun sistem keamanan yang canggih dan mematuhi regulasi yang ketat terkait perlindungan data pribadi, seperti GDPR dan PDPA. Keamanan data menjadi isu utama yang harus diperhatikan, karena setiap kebocoran data dapat merusak reputasi lembaga dan menimbulkan kerugian finansial yang besar.

Selain itu, tantangan dalam transformasi sumber daya manusia (SDM) juga menjadi faktor penting yang perlu dihadapi oleh lembaga keuangan di era digital. Keterampilan yang diperlukan dalam dunia digital, seperti analisis data, pemrograman, dan pemahaman tentang teknologi blockchain dan AI, menjadi semakin krusial. Lembaga keuangan harus berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan SDM untuk memastikan bahwa tenaga kerja mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi yang cepat dan dapat memanfaatkan alat-alat baru dengan efektif. Tanpa peningkatan kompetensi SDM, implementasi teknologi digital tidak akan dapat berjalan optimal.

Di sisi lain, teknologi digital juga membuka peluang besar bagi lembaga keuangan untuk berinovasi dan memperluas layanan mereka. Penggunaan fintech dan platform digital memberikan akses yang lebih luas kepada konsumen, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan tradisional. Misalnya, platform pinjaman peer-to-peer (P2P) dan crowdfunding memungkinkan individu dan usaha kecil untuk mendapatkan akses ke pembiayaan tanpa harus melalui lembaga keuangan konvensional. Selain itu, penggunaan AI dalam pengambilan keputusan investasi dan deteksi penipuan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko kerugian yang disebabkan oleh transaksi yang tidak sah.

Secara keseluruhan, era digital memberikan tantangan yang cukup kompleks, namun juga menawarkan peluang besar bagi lembaga keuangan yang siap beradaptasi. Untuk meraih kesuksesan, lembaga keuangan perlu fokus pada tiga hal utama: transformasi digital yang efektif, kepatuhan terhadap regulasi, dan pengelolaan risiko yang cermat. Lembaga yang mampu mengelola dan memanfaatkan teknologi dengan bijak, sambil tetap menjaga keamanan data dan memenuhi kewajiban regulasi, akan memiliki keunggulan kompetitif yang besar di pasar yang semakin kompetitif ini. Dengan demikian, era digital bukan hanya sebuah tantangan, tetapi juga kesempatan besar untuk berkembang dan berinovasi dalam sektor akuntansi dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., Muhali, M., & Dewi, C. A. (2019). Pengembangan Modul Kimia Berbasis Kontekstual Untuk Membangun Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Asam Basa. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 7(1), 25.
- Asmi, A. R., Dhita Surbakti, A. N., & C., H. (2018). E-Module Development Based Flip Book Maker for Character Building in Pancasila Coursework Sriwijaya University. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 1.
- Asrowi, Hadaya, A., & Hanif, M. (2019). The impact of using the interactive e-book on students' learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 12(2), 709–722.
- Avrillia Anisa, C., & Rohayati, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Perbankan Dasar Berbasis Kontekstual Pada Materi Kredit Perbankan Kelas X Akuntansi Di Smk Negeri Mojoagung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(1).
- Arif, S., Rachmedia, V., & Pratama, R. A. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 435–446.
- Besthari, N. F. I. (2017). Pengembangan Quick Learn Myob (QLM) Berbasis Android Sebagai Bahan Ajar Pendukung Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 15–159.
- Bhabiet, L., Accraf, R., Khery, Y., Kimia, P. P., Mataram, I., & No, J. P. (2018). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android dan Nature Of Science Pada Materi Ikatan Kimia dan Gaya Antar Molekul Untuk Menumbuhkan Literasi Sains Siswa. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 6(2), 133–141.
- Cábyová, L., Krajcovic, P., & Paveleková, J. (2020). Digital literacy and readership of e-books in slovakia. *International Journal of Media and Information Literacy*, 5(1), 3–14.
- Fahmi, M. K., Saragih, M., & Ginting, P. (2023). Gamifikasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan: Penelitian Pemetaan Peta Melalui Studi Bibliometrik Menggunakan Vosviewer. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 21–27.
- Fitriyani, A. V., & Susanti. (2020). Bahan Ajar E-Book Interaktif Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Berbasis Kontekstual. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*, 4, 514–525. Retrieved from
- Fitryani, H., & Hunaepi. (2016). Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Smartphone Berplatform Android Pada Mata Kuliah Taksonomi Tumbuhan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Biologi Bioscientist*, 4(2), 97–106
- Harjono, A., Gunawan, G., Adawiyah, R., & Herayanti, L. (2020). An interactive e-book for physics to improve students' conceptual mastery. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(5), 40–49.
- Logan, R. M., Johnson, C. E., & Worsham, J. W. (2020). Development of an e-learning module to facilitate student learning and outcomes. *Teaching and Learning in Nursing*, 000, 7–10.
- López-Escribano, C., Valverde-Montesino, S., & García-Ortega, V. (2021). The impact of e- book reading on young children's emergent literacy skills: An analytical review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12).
- Mohd Azmi, N. F. I., Aznul Hisham, M. H., & Jamil, N. A. (2023). Development and Evaluation of an e-Book for Bone Health and Osteoporosis Education in Adolescents. *Nutrients*, 15(8).
- Ningsih, I. D. M., & Hakim, L. (2020). Pengembangan Buku Kontekstual Mata Pelajaran Layanan Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 278.

- Novia Sumaeny, R., & Susanti. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Perbankan Berbasis Kontekstual Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Komitmen Dan Kontijensi Kelas Xi Perbankan Di Smk Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3).
- Nur Laili, Y., & Rohayati, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Android Dengan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar di SMK Negeri 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3).
- Putri, R. A., Uchiawati, S., & Fauziah, N. (n.d.). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF FLIP BOOK MENGGUNAKAN KVISOFT FLIP BOOK MAKER*
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., Ainy, N., Nawangsari, F., Studi, P., Psikologi, M., & Psikologi, F. (2023). *Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran The Effectiveness of Authentic Assessment in Learning*. 8, 77–87.
- Putra, N. S., & Rochmawati, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Dan Keuangan Mikro Berbasis Contextual Teaching and Learning (Ctl). *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 61.
- Putri Astuti, S., Kartini, T., & Djaja, S. (2018). Pengembangan Modul Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kompetensi Dasar Persediaan Barang Dagangan Pada Siswa Kelas Xi Akuntansi Di Smk Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 51.
- Rahmawati, S., & Susanti. (2019). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Berbasis Kontekstual Untuk SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 383–391.
- Rini, D. R., Ratnawati, I., & Wulandari, R. T. (2021). The Development of a Flip Book as an Online Learning Media. *KnE Social Sciences*, 2021, 263–270.
- Saripudin, D., Fauzi, W. I., & Nugraha, E. (2022). The development of interactive E-book of local history for senior high school in improving local wisdom and digital literacy. *European Journal of Educational Research*, 11(1), 17–31.
- Suprpto, N., Tafauliyati, T., & Yanti, V. K. (2022). Development of e-Book with Flip PDF Professional Based on Scientific Literacy. *TEM Journal*, 11(2), 851–855.
- Susantini, E., Puspitawati, R. P., Raharjo, & Suaidah, H. L. (2021). E-book of metacognitive learning strategies: design and implementation to activate student's self-regulation. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 16(1).
- Susanto, T. T. D., Dwiyantri, P. B., Marini, A., Sagita, J., Safitri, D., & Soraya, E. (2022). E-Book with Problem Based Learning to Improve Student Critical Thinking in Science Learning at Elementary School. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 16(20), 4–17.
- Sápiras, F. S., & Bayer, A. (2021). E-book: Development and its potentiality. *Acta Scientiarum - Education*, 43, 1–10.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960.
- Widodo, P., Subandowo, M., Musyarofah, L., Slamet, J., & Ming, D. (2023). Interactive gamification-flip-book for developing students' outcomes. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 3(2), 754–762.
- Wijaya, T. T., Cao, Y., Weinhandl, R., & Tamur, M. (2022). A meta-analysis of the effects of E-books on students' mathematics achievement. *Heliyon*, 8(6), e09432.
- Yulaika, N. F., Harti, H., & Sakti, N. C. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flip Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 67–76.
- Yunus, S., Abbas, N., & Djakaria, I. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Book Berdasarkan Model Plomp Materi Segi Empat. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 4(2), 139–147.
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 84–95.